

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di suatu perusahaan sangat membutuhkan penambahan modal untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Salah satu tempat untuk penambahan modal tersebut yaitu pasar modal. Pasar modal ialah suatu pasar yang berfungsi untuk memperjualbelikan sekuritas, seperti saham dan obligasi, yang biasanya memiliki jangka waktu satu tahun atau lebih. Keterlibatan investor yang berpartisipasi di pasar modal adalah dengan cara membeli saham yang ditawarkan di pasar modal (Eduardus, 2010).

Di negara-negara yang pasar modalnya dapat menunjang perekonomian negaranya, selain di dunia usaha, pasar modal juga mempunyai peranan yang penting. Pasar modal memegang peranan penting dalam suatu negara karena menjalankan dua fungsi. Fungsi pertama adalah sebagai sarana pembiayaan perusahaan atau sebagai sarana perusahaan memperoleh modal dan pendanaan dari masyarakat investor (Suad, 2004). Dana yang diperoleh dapat digunakan untuk pengembangan usaha atau penambahan modal kerja. Fungsi kedua sebagai tempat masyarakat berinvestasi pada produk keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain.

Berinvestasi saham di pasar modal pasti menguntungkan karena investor memperoleh keuntungan melalui investasinya. Mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam dan masyarakat mengharapkan investasi secara bertahap berbasis

hukum syariah. Oleh karena itu, pasar modal mengembangkan instrumen pasar modal dalam ranah syariah, sehingga menjangkau masyarakat luas, baik umat Islam maupun non-Muslim yang ingin menginvestasikan dananya sesuai prinsip syariah dengan amanah dan manfaat diharapkan ada peluang yang diberikan.

Perusahaan yang memiliki potensial terhadap investor ialah sub sektor logam dan sejenisnya yang menjadi salah satu sub sektor yang berpotensi, karena industri logam di Indonesia berpotensi untuk dikembangkan karena didukung oleh peningkatan konsumsi dan penggunaan berbagai jenis. Sub sektor logam dan sejenisnya merupakan bahan baku yang akan terus mengalami pertumbuhan seiring dengan meningkatnya permintaan konsumen (Anugrah, 2018).

Adapun yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), yaitu PT Alakasa Industrindo Tbk, PT Alumindo Light Metal Industry, PT Betonjaya Manunggal Tbk, PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk, PT Lion Metal Works Tbk dan PT Lionmesh Prima Tbk. Perusahaan tersebut termasuk pada sub sektor logam dan sejenisnya (www.syariahsaham.id).

Maka, dalam menciptakan keuntungan bagi pemegang saham, *Earning Per Share* (EPS) menjadi salah satu indikator keberhasilan yang telah dicapai oleh perusahaan (Fahmi, 2012). *Earning Per Share* (EPS) harus dimiliki oleh para investor sebelum melakukan investasi, karena *Earning Per Share* (EPS) dianggap sebagai informasi yang paling mendasar dan berguna, sehingga mampu membuat kemungkinan dan harapan penghasilan pada perusahaan di masa depan (Fahmi, 2014).

Dalam perdagangan saham *Earning Per Share* (EPS) sangat berpengaruh terhadap harga saham. Semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS) maka semakin mahal pula suatu saham dan sebaliknya, karena *Earning Per Share* (EPS) salah satu bentuk rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan (Sawidji, 1996). Di dalam suatu perusahaan, besarnya *Earning Per Share* (EPS) dapat diketahui dari informasi yang ada pada laporan keuangan perusahaan.

Faktor yang mempengaruhi kenaikan dan penurunan yang terjadi pada nilai *Earning Per Share* (EPS) yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), *Return On Equity* (ROE), *Net Sales* dan ukuran perusahaan (Manar, 2013).

Rasio yang mengukur kemampuan aktiva lancar dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki dapat disebut *current ratio* (CR) (Sartono, 2001). Rasio ini menunjukkan seberapa besar kewajiban lancar yang ditutupi oleh aset yang diharapkan dapat diubah menjadi uang tunai dalam waktu dekat. Peningkatan nilai *Current Ratio* (CR) dapat meningkatkan nilai *Earning Per Share* (EPS). Ketika *Current Ratio* (CR) besar maka keuntungan yang diperoleh akan optimal karena kewajiban jangka pendek perusahaan dapat dipenuhi dengan baik dan kelebihan aset perlu dikelola untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar (Susilo, 2015).

Rasio hutang terhadap ekuitas atau rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas atau dapat disebut *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio hutang yang dimaksudkan adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban hutang-hutangnya, baik itu hutang jangka pendek maupun

hutang jangka panjang (Riyanto, 2001). Menurut Tarjo (2008) mengatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh struktur modal dan salah satu struktur modal perusahaan yang diperoleh melalui hutang.

Di dalam perusahaan, apabila nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan, maka nilai *Earning Per Share* (EPS) dapat mengalami peningkatan, karena nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) turun maka kewajiban perusahaan telah terjamin oleh modal dengan kewajiban yang telah terpenuhi serta adanya kelebihan aset untuk dikelola maka akan menghasilkan laba yang lebih sehingga membuat laba yang diperoleh akan optimal. Hal tersebut dapat meningkatkan minat investor untuk menanamkan sahamnya dan membuat nilai *Earning Per Share* (EPS) akan meningkat (Achmad Husaini, 2013).

Selain *Debt to Equity Ratio* (DER), Salah satu indikator terpenting yang digunakan oleh para investor untuk meningkatkan nilai profitabilitas pada perusahaannya sebelum melakukan investasi adalah mengetahui besarnya *Return on Equity* (ROE) pada suatu perusahaan. Rasio antara laba setelah pajak dengan total ekuitas disebut *Return on equity* (ROE) (Fahmi, 2014) . *Return on equity* (ROE) salah satu rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi pemegang saham atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan (Tandelilin, 2015).

Dari teori di atas, dapat dikatakan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) diasumsikan dapat mempengaruhi *Earning Per Share* (EPS). Sehingga dapat dirumuskan bahwa setiap lembar saham yang dihasilkan dapat menguntungkan dan akan berbanding lurus terhadap

penggunaan hutang yang digunakan. Pada perusahaan yang difokuskan dapat memberikan keuntungan setelah terpenuhi kewajibannya (hutang).

Tempat penelitian yang diambil oleh peneliti adalah Perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang ditujukan untuk pengambilan saham yang berbasis syariah. Sektor ini berisikan 6 perusahaan (www.syariahsaham.id). Peneliti mengambil 4 perusahaan untuk diteliti dari 6 perusahaan selama 2013 hingga 2022. Karena 4 perusahaan ini termasuk perusahaan yang memiliki laporan tahunan yang lengkap dari 2013 hingga 2022 yang setiap tahun nya di publikasikan di masing-masing *website* perusahaan, sehingga dapat mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian.

Tabel 1.1
Daftar Perusahaan Sub Sektor Logam dan sejenisnya yang Terdaftar di
Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2013-2022

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT Alakasa Industrindo Tbk	ALKA
2	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST
3	PT Lion Metal Works Tbk	LION
4	PT Lionmesh Prima Tbk	LMSH

Sumber: www.syariahsaham.id (Data diolah peneliti)

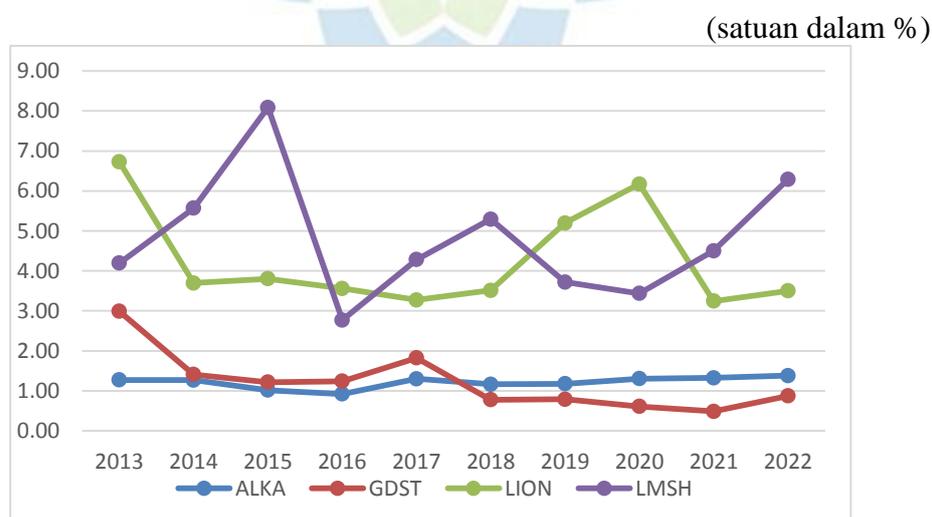
Berdasarkan daftar tersebut terdapat 4 perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Adapun data-data yang menunjukkan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Current Ratio (CR) pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan sejenisnya yang
Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2013-2022

No	Tahun	CR				Rata-Rata CR (%)
		ALKA (%)	GDST (%)	LION (%)	LMSH (%)	
1	2013	1,27	2,99	6,73	4,20	3,7975
2	2014	1,27	1,41	3,69	5,57	2,985
3	2015	1,01	1,22	3,80	8,09	3,53
4	2016	0,92	1,24	3,56	2,77	2,1225
5	2017	1,30	1,82	3,27	4,28	2,6675
6	2018	1,16	0,78	3,51	5,29	2,685
7	2019	1,18	0,79	5,20	3,72	2,7225
8	2020	1,30	0,61	6,17	3,44	2,88
9	2021	1,32	0,49	3,25	4,50	2,39
10	2022	1,38	0,87	3,50	6,29	3,01

Sumber: www.syariahsaham.id (Data diolah peneliti)

Grafik 1.1
Current Ratio (CR) pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan sejenisnya yang
Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2013-2022



Sumber: www.syariahsaham.id (Data diolah peneliti)

Pada grafik 1.1 di atas dilihat bahwa *Current Ratio* (CR) pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan sejenisnya yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan jumlah yang diteliti sebanyak 4 perusahaan dengan periode 2013-

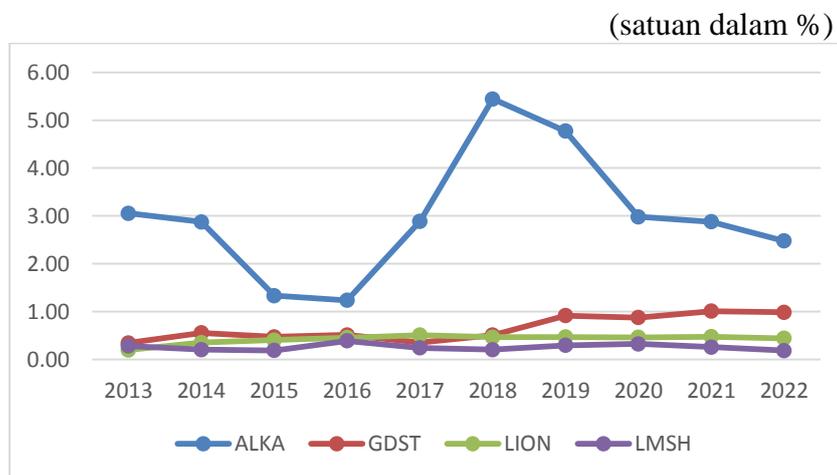
2022 mengalami fluktuasi. Pada 2 perusahaan yaitu ALKA dan juga GDST memiliki fluktuasi yang sama, sama-sama mengalami penurunan pada tahun 2014 kemudian mengalami kenaikan atau penurunan untuk tahun selanjutnya dan mengalami peningkatan pada tahun 2017. Untuk perusahaan LION mengalami penurunan pada tahun 2013-2018 dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2019. Dan perusahaan LMSH mengalami peningkatan, lalu mengalami penurunan pada tahun 2019.

Tabel 1.3
Debt to Equity Ratio (DER) pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan sejenisnya yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2013-2022

No	Tahun	DER				Rata-Rata DER (%)
		ALKA (%)	GDST (%)	LION (%)	LMSH (%)	
1	2013	3,05	0,35	0,20	0,28	0,97
2	2014	2,87	0,56	0,35	0,21	0,9975
3	2015	1,33	0,47	0,41	0,19	0,6
4	2016	1,24	0,51	0,46	0,39	0,65
5	2017	2,89	0,35	0,51	0,24	0,9975
6	2018	5,44	0,51	0,47	0,21	1,6575
7	2019	4,77	0,92	0,47	0,29	1,6126
8	2020	2,98	0,88	0,46	0,32	1,16
9	2021	2,88	1,01	0,47	0,26	1,155
10	2022	2,48	0,99	0,44	0,19	1,025

Sumber: www.syariahsaham.id (Data diolah peneliti)

Grafik 1.2
Debt to Equity Ratio (DER) pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan sejenisnya yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2013-2022



Sumber: www.syariahsaham.id (Data diolah peneliti)

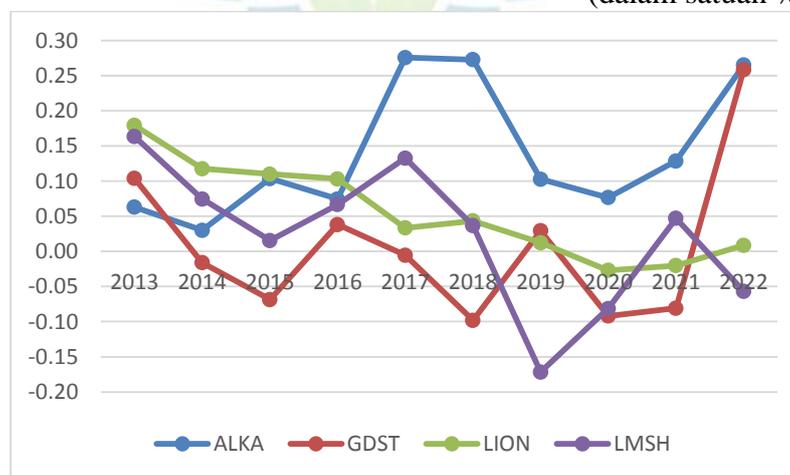
Pada grafik 1.2 di atas dilihat bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan sejenisnya yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan jumlah yang diteliti sebanyak 4 perusahaan dengan periode 2013-2022 mengalami fluktuasi. Pada 2 perusahaan yaitu ALKA dan LMSH memiliki fluktuasi yang sama, sama-sama mengalami penurunan pada tahun 2014 kemudian pada tahun 2016 ALKA mengalami kenaikan dan LMSH tetap mengalami penurunan, tetapi pada tahun 2018 mengalami kenaikan. Sedangkan untuk ke-2 perusahaan GDST dan LION mengalami kenaikan pada tahun 2013. Lalu GDST mengalami penurunan kembali pada tahun 2014 dan seterusnya mengalami penurunan dan peningkatan kembali. Dan pada perusahaan LION mengalami peningkatan pada tahun 2013-2016, lalu mengalami penurunan kembali.

Tabel 1.4
Return On Equity (ROE) pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan sejenisnya yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2013-2022

No	Tahun	ROE				Rata-Rata ROE
		ALKA (%)	GDST (%)	LION (%)	LMSH (%)	
1	2013	0,06	0,10	0,18	0,16	0,125
2	2014	0,03	-0,02	0,12	0,07	0,05
3	2015	0,10	-0,07	0,11	0,02	0,04
4	2016	0,07	0,04	0,10	0,07	0,07
5	2017	0,28	-0,01	0,03	0,13	0,1075
6	2018	0,27	-0,10	0,04	0,04	0,0625
7	2019	0,10	0,03	0,01	-0,17	-0,0075
8	2020	0,08	-0,09	-0,03	-0,08	-0,03
9	2021	0,13	-0,08	-0,02	0,05	0,02
10	2022	0,26	0,26	0,01	-0,06	0,1175

Sumber: www.syariahsaham.id (Data diolah peneliti)

Grafik 1.3
Return On Equity (ROE) pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan sejenisnya yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2013-2022
 (dalam satuan %)



Sumber: www.syariahsaham.id (Data diolah peneliti)

Pada grafik 1.3 di atas dilihat bahwa *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan sejenisnya yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan jumlah yang diteliti sebanyak 4 perusahaan dengan periode 2013-2022 mengalami fluktuasi. Pada 3 perusahaan yaitu GDST, LION

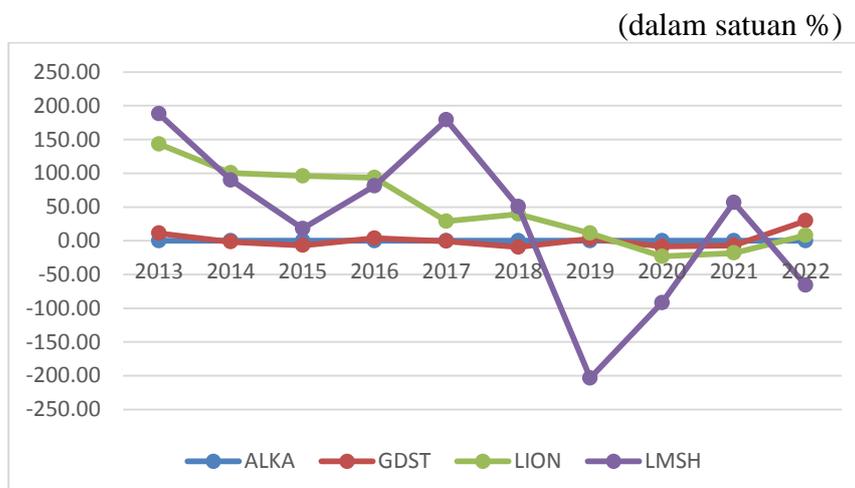
dan LMSH memiliki fluktuasi yang sama, yaitu sama-sama mengalami penurunan pada tahun 2013-2015. Kemudian mengalami kenaikan kembali pada tahun 2016, kecuali perusahaan LION. Sedangkan pada perusahaan ALKA mengalami penurunan dan kenaikan setiap tahunnya.

Tabel 1.5
Earning Per Share (EPS) pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan sejenisnya yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2013-2022

No	Tahun	EPS				Rata-Rata EPS (%)
		ALKA (%)	GDST (%)	LION (%)	LMSH (%)	
1	2013	0,04	11,21	143,22	187,97	85,61
2	2014	0,02	-1,70	100,50	89,90	47,18
3	2015	0,06	-6,73	96,12	18,05	26,875
4	2016	0,01	3,87	93,31	81,36	44,6375
5	2017	0,04	-0,67	28,95	179,09	51,8525
6	2018	0,05	-9,50	39,56	50,67	20,195
7	2019	0,02	2,90	11,10	-203,25	-47,3075
8	2020	0,02	-8,42	-23,07	-91,81	-30,82
9	2021	0,03	-6,89	-18,11	56,71	7,935
10	2022	0,10	29,61	7,98	-65,97	-7,07

Sumber: www.syariahsaham.id (Data diolah peneliti)

Grafik 1.4
Earning Per Share (EPS) pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan sejenisnya yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2013-2022



Sumber: www.syariahsaham.id (Data diolah peneliti)

Pada grafik 1.4 di atas dilihat bahwa *Earning Per Share* (EPS) pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan sejenisnya yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan jumlah yang diteliti sebanyak 4 perusahaan dengan periode 2013-2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013, 4 perusahaan tersebut memiliki fluktuasi yang sama, yaitu sama-sama mengalami penurunan pada tahun 2013. Kemudian ALKA dan GDST mengalami penurunan kembali pada tahun 2014 dan tahun selanjutnya mengalami penurunan dan kenaikan secara terus menerus. Begitupun dengan LION dan LMSH mengalami penurunan dan kenaikan setiap tahunnya.

Menurut teori yang ada *Current Ratio* (CR) mempunyai pengaruh yang berbanding lurus terhadap *Earning Per Share* (EPS). Apabila *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan maka *Earning Per Share* (EPS) akan mengalami kenaikan pula dan sebaliknya apabila *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan maka *Earning Per Share* (EPS) akan mengalami penurunan pula (Ramadhan, 2017). Dalam riset Abadi (2020) dimana menyatakan jika hubungan *Current Ratio* (CR) dengan *Earning Per Share* (EPS) memiliki hubungan positif serta signifikan diperusahaan Sektor Kertas dan Pulp periode 2013-2017. Kemudian riset yang dilakukan Faruq, Putra dan Riasning (2021) juga berisikan jika *Current Ratio* memiliki dampak positif signifikan pada *Earning Per Share* di perusahaan Sub Sektor Batu Bara tahun 2014-2018. Tetapi riset tersebut tidak sesuai dengan riset yang dijalankan Shoimah (2019) Studi di PT. Semen Indonesia Tbk. Periode 2008-2017 dimana hasil riset tersebut menghasilkan *Current Ratio* (CR) mempunyai

dampak negatif pada *Earning per share* (EPS). Sehingga penelitian ini sangat menjadi penting untuk dilakukan untuk mengisi gap penelitian.

Terdapat permasalahan pula pada *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut teori yang ada, apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan maka *Earning Per Share* (EPS) akan mengalami penurunan dan sebaliknya apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan maka *Earning Per Share* (EPS) akan mengalami kenaikan penurunan pula. Teori tersebut sesuai dengan riset jurnal yang dilakukan Umam, (2019) yang mengatakan jika *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki dampak tidak signifikan pada *Earning Per Share* Perusahaan Sektor Industri Dasar serta Kimia periode 2014-2018. Tetapi riset tersebut bertolak belakang dimana riset jurnal yang dilakukan Agustina (2022) hasil riset tersebut menghasilkan dengan cara parsial *Debt To Equity Ratio* berdampak positif pada *Earning Per Share* di Perusahaan Farmasi tahun 2014-2020, dan Sibarani (2009) dimana hasil riset tersebut dengan cara parsial menghasilkan *Debt Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan pada *Earning per share* (EPS) pada Perusahaan Sektor Properti dan Sektor Manufaktur yang Go Public di BEI tahun 2009. Sehingga penelitian ini sangat menjadi penting untuk dilakukan untuk mengisi gap penelitian.

Dan terdapat permasalahan pula pada *Return On Equity* (ROE). Menurut teori yang ada, apabila *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan maka *Earning Per Share* (EPS) akan mengalami kenaikan pula dan sebaliknya apabila *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan maka *Earning Per Share* (EPS) akan mengalami penurunan pula. Teori ini didukung oleh Penelitian terdahulu dari

Faruq, Putra dan Riasning (2021) yang menganalisis Pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan terhadap *Earning per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *Earning per Share* di Perusahaan Sub sektor batu bara tahun 2014-2018. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Abadi (2020) jurnal yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Earning Per Share* (Studi Empiris: Pada Perusahaan Sektor Kertas Dan Pulp Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017).” Yang hasilnya, *Return on Equity* (ROE) berdampak positif signifikan pada *Earning Per Share* (EPS). Tetapi penelitian tersebut bertolak belakang terhadap penelitian oleh Diaz & Jufrizen (2014) skripsi berjudul “Pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian tersebut mendapatkan hasil *Return On Equity* yang tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*.

Dapat dilihat bagaimana terjadi permasalahan di atas yang membuat penulis tertarik menjalankan penelitian lebih lanjut berjudul **Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Earning Per Share* (EPS) Pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2022.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis mengidentifikasi adanya pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) dimana ketiganya diduga memiliki pengaruh

terhadap *Earning Per Share* (EPS). Oleh karena itu, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2022?
2. Seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2022?
3. Seberapa besar pengaruh *Return On Equity* (ROE) secara parsial terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2022?
4. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2022.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2022.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh *Return On Equity* (ROE) secara parsial terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2022.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISI) Periode 2013-2022.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara akademik maupun praktis:

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis atau manfaat teoritis merupakan manfaat penelitian bagi pengembangan ilmu, sehingga manfaat teoritis ini dapat mengembangkan ilmu yang diteliti dari segi teoritis.

- a. Memperkuat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS).

- b. Mendeskripsikan pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013-2022.
- c. Mengembangkan konsep dan teori tentang *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS).
- d. Sebagai tambahan referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS).

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dilakukan karena adanya masalah yang ingin diselesaikan atau dipecahkan. Manfaat praktis berguna untuk memecahkan suatu masalah tersebut secara praktis.

- a. Bagi Investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi dan dapat menjadi referensi ketika akan menanamkan dana di pasar modal.
- b. Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan yang diteliti dan memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan khususnya dalam *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) yang dapat menjadi masukan dan acuan untuk lebih memperbaiki laba perusahaan agar lebih bijak dalam pengambilan keputusan.

- c. Bagi Pembaca, dapat memberikan wawasan tentang permasalahan mengenai rasio keuangan diantaranya *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)* yang peneliti teliti dalam menganalisis permasalahan yang ada di laporan keuangan perusahaan.
- d. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya serta sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung.

